

Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19

ANIM PURWANTO

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: animpurwanto1107@gmail.com

ROMLIATUN MAIMUNAH

PG TK Al Muslim Kabupaten Bekasi

Email: romliatunm@gmail.com

*Article received: 07 April 2022, Review process: 18 Agustus 2022,
Article Accepted: 31 Agustus 2022, Article published: 30 September 2022*

ABSTRACT

This study aims to evaluate of the planning, implementation, and outcome of student character education during the pandemic Covid-19 at PG-TK Al Muslim, Bekasi Regency. The evaluation model was used by Countenance Stake, there are: Introduction, process, and output. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions were used to analyze the data. The technique of checking and validating the data used is source triangulation. The planning carried out by the teacher in the implementation of character education, namely learning is carried out in Quarter 1 within a period of 3 months. In the formation of this character, the teacher teaches about 5 characters including greetings, polite speaking, eating and drinking etiquette, responsibility and toilet training. The process of implementing character education is carried out by applying character values through distance learning programs. Here, it is the home environment and parents who take on the role of accompanying children during the learning process after the children finish learning, parents report the activities that have been carried out by the child by documenting in the form of photos, videos, notes or audio recordings then sent via the googleform application and whatsapp to the teacher. While the results of the implementation of character education are carried out through assessment techniques such as notes of children's work in the form of photos and performance in the form of videos sent by parents to teachers. From this assessment, there was a change in the attitude of the children in a positive direction after carrying out character education activities.

Keywords: character education; kindergarten; distance learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pendidikan karakter siswa pada masa pandemi COVID 19 di PG-TK Al Muslim

Kabupaten Bekasi. Model evaluasi yang digunakan yaitu Countenance Stake yang meliputi: perencanaan (antecedents), proses (transaction-processes), serta hasil (outcomes, output). Untuk mengumpulkan data penelitian yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan untuk menganalisis data. Teknik pemeriksaan dan keabsahan data yang digunakan yaitu dengan triangulasi sumber. Perencanaan yang dilakukan guru pada dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu pembelajaran dilaksanakan pada Triwulan 1 dalam jangka waktu 3 bulan. Pada pembentukan karakter ini guru mengajarkan tentang 5 karakter diantaranya salam salim, berbicara sopan, adab makan dan minum, tanggung jawab dan toilet training. Proses pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara penerapan nilai-nilai karakter melalui program pembelajaran jarak jauh. Di sini, lingkungan rumah dan orang tua yang mengambil peran mendampingi anak selama proses pembelajaran setelah selesai anak belajar orang tua melaporkan kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh anak dengan mendokumentasikan dalam bentuk foto, video, catatan atau rekaman audio kemudian dikirim lewat aplikasi googleform dan whatsapp kepada guru. Sedangkan hasil pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui teknik pengambilan penilaian seperti catatan hasil karya anak dalam bentuk foto dan unjuk kerja berupa video yang dikirimkan orang tua kepada guru. Dari penialain tersebut, adanya perubahan sikap anak-anak kearah yang positif setelah melaksanakan kegiatan pendidikan karakter.

Kata Kunci: pendidikan karakter; taman kanak-kanak; pembelajaran jarak jauh.

PENDAHULUAN

Isu-isu mengenai perilaku dan kaitannya dengan pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam pertumbuhan karakter anak-anak yang sudah harus dibina dan dilatih sejak dini. Sebagian besar masalah perilaku berasal dari pola perilaku yang dibentuk selama anak-anak usia dini. Guru sebagai agen perubahan dan garda depan yang sehari-hari berhubungan langsung dengan siswa harus mempertimbangkan masalah ini dan mencari solusinya (Hester et al., 2004). Fitriani (2018) menegaskan bahwa membentuk tanggung jawab siswa dengan tindakan mereka dan membangun karakter mereka juga merupakan bagian dari kewajiban guru karena tujuan pengajaran adalah untuk membantu siswa mengenali hal-hal yang baik, mendambakan yang baik dan akhirnya bertindak yang baik.

Maka dari itu, guru sebagai individu tampil sebagai pengasuh, model, dan mentor yang perlu memperlakukan siswa dengan cinta dan hormat, dan menetapkan model yang baik dengan memperkuat perilaku sosial yang positif. Guru harus memberikan nilai-nilai dasar dan memberikan contoh nilai-nilai tersebut (Jones, 2004). Perlunya guru menemukan cara untuk mencapai tujuan yang otentik, bermakna, dan relevan bagi siswa-siswanya (Edgington, 2002). Karena sekolah adalah tempat di mana prinsip-prinsip dasar tanggung jawab, sebagai salah satu contoh dari nilai-nilai karakter, harus dipelajari oleh siswa dan dibimbing oleh guru karena pada usia tertentu atau mencapai tonggak tertentu dalam hidup mereka, siswa tidak bertanggung jawab atas tindakan mereka (Ellenburg, 2001). Menurut Bulach (2002), kemungkinan perbaikan iklim dan budaya sekolah akan terjadi ketika siswa melihat contoh yang baik dari perilaku staf sekolah dan guru.

Sejak adanya pandemi *Covid-19* yang memberikan akibat sangat besar terhadap dunia pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh ataupun belajar yang dilakukan dari rumah menjadi perihal yang tidak dapat dihindari oleh seluruh jenjang pendidikan, begitupun dengan pendidikan anak usia dini. Hal ini memberikan tuntutan pada guru agar supaya memfasilitasi siswa untuk melaksanakan belajar dari rumah, baik berbentuk kurikulum pendidikan karakter yang disesuaikan dengan kondisi pandemik ataupun sarana pendidikan yang disesuaikan dengan keadaan siswa.

Menurut Lickona (1999), pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk menumbuhkan kebajikan dimana sekolah perlu mempromosikan kebajikan seperti rasa hormat dan tanggung jawab secara eksplisit di setiap kesempatan. Perilaku dianggap sebagai ukuran karakter tertinggi. Di sisi lain, Althof dan Berkowitz (2006) mengemukakan bahwa pendidikan karakter telah menjadi bidang yang sangat eklektik dan sebenarnya memasukkan beberapa pendidikan moral, yang terkadang bersifat atheoretis dan bergantung pada berbagai kombinasi etika kebajikan dan *behaviorisme* psikologis. Oleh karena itu, perlu adanya program-program pendidikan karakter di sekolah untuk menumbuhkan kebajikan-kebajikan dan moral-moral untuk membina para siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter baik (Berkowitz & Bier, 2005).

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, karakter penting yang semestinya dibangun adalah agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada masa pandemic covid-19 ini diharapkan Pendidikan karakter dapat berjalan dengan maksimal, namun pada kenyataannya muncul berbagai permasalahan seperti kurangnya kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran dan sulitnya waktu yang dilakukan oleh orangtua untuk mendampingi putra/putrinya selama proses pembelajaran, mengingat sebagian besar orang tua berkarir diluar rumah (Ummah et al., 2021).

Merancang pembelajaran yang pas ialah salah satu upaya yang bisa dicoba dalam rangka pengembangan kemampuan yang dimiliki anak yang disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan anak usia dini yang unik. Usia dini merupakan masa emas (*Golden Age*) pertumbuhan anak sebab pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, pada masa ini semua aspek pertumbuhan sangat gampang untuk dikembangkan melalui stimulus-stimulus aktivitas yang tepat pada anak sesuai tingkatan perkembangannya. Faktor internal dan eksternal akan menentukan pertumbuhan dan tingkatan pencapaian antara anak satu dengan yang lain tetapi mengalami pola pertumbuhan yang sama (Lestarinigrum, 2018).

Pendidikan karakter pada anak usia dini telah diterapkan di sekolah Donald Stewart Early Childhood Center di New Jersey dengan melakukan pendekatan "High Scope". Pendekatan pembelajaran yang dipimpin oleh program ini sangat kondusif untuk menumbuhkan motivasi intrinsik pada anak-anak. Para guru di sekolah menerapkan metode High Scope dengan terlebih dahulu mendesain setiap ruangan untuk memasukkan tujuh area penting: permainan drama, balok, seni, matematika/mainan kecil, sains, perpustakaan, dan area pribadi/area menenangkan (Grahl & Kong, 2020). Dalam menanamkan karakter anak, maka guru harus memperhatikan beberapa komponen penting yakni komponen waktu, komponen kegiatan pembelajaran, komponen metode pembelajaran serta komponen media pembelajaran (Saripudin & Faujiah, 2020).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter di taman kanak-kanak diterapkan dengan mengintegrasikan kurikulum tauhid serta kewirausahaan ke dalam 3 (tiga) langkah yaitu perencanaan, penerapan, dan penilaian dengan menggunakan pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, praktik langsung, penugasan, dan percakapan. Ukuran kepribadian yang yang diterapkan dalam pembelajaran terdiri dari kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta kemandirian (Harun et al., 2020). Seluruh indikator tersebut berkontribusi pada perilaku ataupun sikap anak terhadap dirinya sendiri. Cahyaningrum, Sudaryanti, dan Purwanto (2017) menambahkan jika proses implementasi pendidikan karakter di lembaga PAUD meliputi: religius, jujur, toleransi, serta disiplin.

Selanjutnya, hasil penelitian terkait pendidikan karakter dikemukakan oleh (Das, 2018) yang mengatakan bahwa penanganan yang tepat dalam pembelajaran anak usia dini akan mengarah pada pentingnya perkembangan otak secara positif. Guru dituntut untuk bekerja secara profesional mengikuti rencana program, yang dirancang setiap tahun, mingguan, dan harian. Mereka juga dituntut untuk terus memantau perkembangan daya nalar peserta didik terkait kecerdasan sosial, emosional, kognitif, kinestetik, dan reflektif. Sementara pembentukan karakter anak harus dimulai dari dalam keluarga karena untuk membentuk karakter mikro anak dalam keluarga sebagai unit masyarakat terkecil akan bergantung pada apa yang diajarkan orang tua sejak dini. Pembentukan karakter anak dalam keluarga bukanlah tugas yang mudah dilakukan karena memerlukan penanganan yang sistemik. Ada keterkaitan dengan komponen lain seperti sekolah dan lingkungan sekitarnya, yang mutlak diperlukan untuk keberhasilan pembangunan karakter (Hasanah & Deiniatur, 2019). Adapun yang membedakan antara penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan dengan yang akan penulis lakukan adalah bahwa penelitian ini berfokus pada penerapan pendidikan karakter siswa pada masa pandemik di PG-TK Al Muslim yang memiliki permasalahan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Uraian di atas menjadi alasan peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang pelaksanaan pendidikan karakter siswa pada masa pandemik di PG-TK Al Muslim Kabupaten Bekasi. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut, karena sekolah sudah berupaya untuk merancang kegiatan pembelajaran anak dari rumah atau sistem daring dan melakukan sosialisasi kepada orang tua yang bertujuan menyelaraskan pemikiran guru dengan orang tua murid sehingga orang tua dapat terlibat dalam pendampingan selama proses pembelajaran, selama anak belajar dari rumah guru terlebih dahulu mempersiapkan rancangan kegiatan lalu diberikan kepada orang tua murid yang selanjutnya orang tua lah yang akan membimbing anak. Sekolah ini juga memberikan layanan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan jadwal orang tua dapat mendampingi putra/pitrianya. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi *Covid-19*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tahap perencanaan, tahap proses, dan tahap hasil pendidikan karakter di PG-TK Al Muslim Kabupaten Bekasi.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif menggunakan model evaluasi *Countenance Stake* yang meliputi: perencanaan (*antecedents*), proses atau transaksi (*transaction-processes*), dan keluaran atau hasil (*outcomes, output*). Sedangkan standar evaluasi yang digunakan mengacu

pada pendidikan karakter yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional dalam pasal 3 yaitu meningkatkan keahlian dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakw kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, memiliki ilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Partisipan dalam riset ini merupakan pengurus yayasan, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa. Metode pengumpulan informasi dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data digunakan empat tahapan antara lain tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode pengecekan dan keabsahan data ialah dengan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pendidikan Karakter (*Antecedents*)

Perencanaan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 diperlukan perencanaan yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan yang dilakukan PGTK AI Muslim Kabupaten Bekasi pada masa pandemi covid-19 dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu menyusun program semester dan program mingguan (RPPM). PG-TK AI Muslim Kabupaten Bekasi menggunakan waktu selama tri wulan 1 dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan antara lain: salam salim, berbicara sopan, adab makan dan minum, tanggung jawab dan *toilet training*.

Secara garis besar perencanaan dalam pelaksanaan pendidikan karakter sudah dilakukan oleh guru PG-TK AI Muslim dengan terlebih dahulu membuat program dalam bentuk kurikulum yang kemudian dipecah menjadi indikator-indikator. Perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter di PG-TK AI Muslim dalam penelitian ini dapat dilihat dari RPPM untuk orang tua. Perencanaan yang dilakukan yakni menyusun program semester dan program mingguan atau RPPM untuk orang tua sehingga memudahkan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, rencana pembelajaran yang dibuat juga menyesuaikan dengan apa yang bisa orang tua dan anak kerjakan di lingkungan rumah dan banyak pilihan kegiatan inspiratif yang dapat dilakukan selama seminggu. Program pendidikan karakter siswa dilaksanakan pada Triwulan 1 dalam jangka waktu 3 bulan. pada pembentukan karakter ini guru mengajarkan tentang 5 karakter (salam salim, berbicara sopan, adab makan dan minum, tanggung jawab dan *toilet training*). Karakter ini merupakan kombinasi dari karakter yang terdapat pada permendikbud nomor 20 tahun 2018, kurikulum khas yayasan dan budaya Yayasan AI Muslim yang diterapkan.

kegiatan yang dilakukan guru-guru dalam mempersiapkan perencanaan yaitu membuat RPP dirancang berdasarkan 5 nilai karakter yang ingin dicapai dan untuk memudahkan pendamping kegiatan disesuaikan dengan apa yang bisa anak kerjakan di lingkungan rumah dengan membuat kegiatan inspiratif yang dapat dilakukan selama satu minggu di rumah.

Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter (*Transaction-Processes*)

Pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 di PG-TK AI Muslim dilaksanakan dengan cara penerapan nilai-nilai karakter melalui program

Pembelajaran jarak jauh [PJJ]. Dikarenakan pembelajaran dilaksanakan dari rumah maka ada perubahan pada karakter tertib area yang seharusnya karakter ini dilaksanakan di lingkungan sekolah. Perubahan karakter tertib area menjadi karakter adab makan dan minum, berdasarkan pertimbangan bahwa karakter adab makan dan minum dapat dilaksanakan pembelajarannya dari rumah, sama seperti 4 karakter lainnya. Program Pendidikan karakter yang terjadi perubahan dan dilaksanakan di rumah, terlihat sebagai berikut.

Tabel 1. Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter

NO	MINGGU	KARAKTER	SOP
1	I & II	Salam - Salim	a. memberi salam b. mencium tangan c. salam-salim kepada orang dewasa yang di rumah
2	III	Berbicara Sopan	a. tidak berteriak b. berbicara dengan kata-kata yang baik (three magic words: maaf, tolong, terimakasih)
3	IV & V	Adab makan dan minum	a. Berdo'a sebelum dan sesudah makan a. Makan dengan tangan kanan c. Makan sambil duduk d. Makan tidak bersuara
4	VI & VII	Tanggung Jawab	a. merapikan barang yang sudah dipakai (mainan, buku perpustakaan, alat makan, sandal, sepatu, perlengkapan sholat, dan perlengkapan pribadi) Toilet Training
		- BAK	a. dittoilet b. posisi jongkok c. membilas sampai bersih c. membersihkan tangan menggunakan sabun
5	VIII	- BAB	a. di toilet b. posisi jongkok c. menyiram lalu membersihkan diri dgn sabun
		- Gosok Gigi	d. membersihkan tangan dengan sabun a. menggunakan sikat gigi sendiri dan odol b. tidak menelan air berkumur
		- Cuci tangan	a. menggunakan sabun b. membersihkan sampai ke sela-sela jari c. membilas sampai bersih

Program Pembelajaran jarak jauh [PJJ] merupakan program yang pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh yaitu siswa mengikuti pembelajaran yang dilakukan dari lingkungan rumah, dalam program ini orang tua lah yang mengambil peran penting mendampingi anak dalam mengembangkan pendidikan

karakter dan tidak hanya sekolah yang menjadi tempat belajar anak rumah juga tempat belajar anak dimana disetiap bagian rumah anak bisa belajar misalkan saja di kamar tidur, saat anak bangun tidur pada saat itu juga orang tua dapat menanamkan karakter salam salim yaitu dengan mencontohkan ketika harus keluar rumah terlebih dahulu mengucapkan salam, karakter berbicara sopan yaitu orang tua dapat mengarahkan anak untuk berbicara tidak berteriak, menanamkan karakter adab makan dan minum, orang tua diarahkan untuk mencontohkan etika ketika melakukan kegiatan makan dan minum, menanamkan pendidikan karakter bertanggung jawab kepada anak dengan membiasakan anak membariskan mainan setelah bermain.

Selanjutnya, Menanamkan karakter toilet training dengan membiasakan anak untuk belajar BAK dan BAB sendiri, mencuci tangan dan menggosok gigi dengan mandiri. Semua kegiatan yang dilakukan selama di rumah bersama orangtua di dokumentasikan baik itu difoto atau divideokan lalu dikirim ke guru kelas sebagai laporan perkembangan belajar anak selama di rumah. Melalui program PJJ ini lah sekolah berupaya menanamkan pendidikan karakter kepada anak-anak dimana didalam program ini terdapat pembiasaan, keterampilan hidup (Life Skill) dan penanaman karakter. Program PJJ merupakan program yang terlebih dahulu dirancang guru dengan membuat RPPM untuk orang tua sehingga memudahkan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, rencana pembelajaran yang dibuat guru juga menyesuaikan dengan apa yang bisa orang tua dan anak kerjakan dilingkungan rumah dan banyak pilihan kegiatan inspiratif yang dapat dilakukan selama seminggu. Dukungan orang tua sangat penting dalam program ini dimana setiap kegiatan diawali dengan diskusi antara orang tua dan anak tentang kegiatan apa yang terlebih dahulu mau dikerjakan, anak dapat memilih kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan yang di inspirasikan guru atau bisa saja membuat sendiri kegiatan sesuai ide atau minat anak. Saat proses berlangsung perlu ada komunikasi antara orang tua dan anak, bisa berupa motivasi, pernyataan terbuka atau pujian kepada anak.

Pendidikan Karakter (*Outcomes*)

Untuk mengetahui hasil yang menyangkut pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemic covid-19 di PG-TK Al Muslim, maka dilakukannya evaluasi. Tujuan utama evaluasi dalam penelitian ini agar dapat diketahui tingkat pencapaian hasil dalam Pendidikan karakter yang telah dilaksanakan. Evaluasi dalam penelitian ini yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di PG-TK Al Muslim. Evaluasi pendidikan karakter dilakukan melalui penilaian seperti catatan hasil karya anak dalam bentuk foto dan unjuk kerja berupa video yang dikirimkan orang tua kepada guru dalam kegiatan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa telah terjadinya perubahan sikap anak-anak kearah yang positif setelah melaksanakan kegiatan Pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu EH sebagai orang tua siswa dalam wawancara yang peneliti lakukan yaitu terjadinya perubahan positif yang dialami Ananda seperti lebih bertanggung jawab dan Ananda dapat menilai resiko sebelum melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas PG-TK Al Muslim, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 di

PG-TK AI Muslim yaitu pentingnya keteladanan guru, mengingat guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang baik dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik pula terhadap anak didik maupun masyarakat, sehingga akan tampil sebagai guru yang dapat di gugu dan ditiru.

Faktor pendukung berikutnya adalah pendampingan orangtua karena pada anak di usia dini belum dapat mengikuti pembelajaran dengan mandiri, apalagi masa pandemic ini yang pelaksanaan pembelajaran dilakukan dari rumah tentunya masih perlu pendampingan untuk memahami dan mengikuti instruksi ketika pembelajaran dilaksanakan. Factor pendukung lainnya adalah adanya RPPM nilai-nilai karakter yang dirancang disesuaikan dengan apa yang bisa orang tua dan anak kerjakan dilingkungan rumah dilakukan dengan metode dan media yang bervariasi sesuai dengan tema/sub tema pembelajaran setiap minggu dan juga adanya kerja sama guru dan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Selain ada faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19. Dari hasil wawancara dapat diketahui yang termasuk kedalam hambatan yaitu karena kegiatan lebih banyak dirumah maka peran orangtua menjadi yang utama, sedangkan Sebagian besar orangtua siswa PG-TK AI Muslim berkarier dan berwirausaha sehingga sering terjadi penyesuaian jadwal pembelajaran dengan guru diluar jadwal sekolah yang telah disepakati serta sering terjadinya penyerahan pendampingan anak kepada orang lain yang ada didalam satu rumah misalnya kakak, saudara atau pengasuh.

Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan pembelajaran utama yang harus diberikan mulai usia dini lewat aktivitas bermain yang bermacam-macam dan menyenangkan sehingga pembelajaran karakter pada masa pendemi covid-19 senantiasa dilaksanakan meskipun pada penerapannya tidak dilaksanakan di area sekolah, namun sekolah senantiasa berupaya untuk memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak dengan membuat program PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Bagi Wahyuni dan Purnama (2021) dalam melakukan program pembelajaran karakter meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian. Hasil temuannya memberi pengaruh kepada kepribadian religiusitas anak. Nilai-nilai dari karakter tersebut merupakan pemahaman agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan area sekolah, mengenali hari besar agama, menghormati (toleransi). Pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 di PG-TK AI Muslim terdiri dari 3 tahapan dalam evaluasi program model *Countenance Stake*, ialah: *antecedents*, *transaction*, serta *outcomes*.

Perencanaan (*antecedent*) dalam penerapan pembelajaran karakter pada masa pandemi covid-19 dibutuhkan perencanaan yang baik serta cocok dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan ialah pengambilan keputusan yang sudah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang hendak dikerjakan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan karakter. Secara garis besar perencanaan dalam penerapan pendidikan karakter telah dicoba oleh guru PG-TK AI Muslim dengan

terlebih dulu membuat program dalam wujud kurikulum yang setelah itu dipecah menjadi indikator-indikator. Pelaksananya wajib sesuai dengan SOP (*standard operating procedure*). Perihal ini guru berfungsi sangat berarti sebagai tauladan untuk para siswanya. Perencanaan penerapan pendidikan karakter bisa dilihat dari RPPM orang tua, sebab keluarga mempunyai peranan berarti dalam menanamkan nilai-nilai ini sebagai dasar pendidikan karakter lewat pembiasaan dan keteladanan sejak usia dini dalam kehidupan sehari-hari ialah dengan membiasakan dan mencotohkan sikap saling menyayangi, menghormati antara sesama, saling menjaga martabat, saling melindungi, berkolaborasi serta berempati. Pelaksanaan nilai-nilai ini bisa membentuk anak menjadi individu yang berkarakter (Jeti et al., 2021).

Perencanaan yang dilakukan guru PG TK AI Muslim ialah menyusun program semester dan program mingguan untuk orang tua sehingga mempermudah orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, rencana pembelajaran yang dibuat juga menyesuaikan dengan apa yang bisa orang tua dan anak kerjakan di lingkungan rumah dan banyak pilihan kegiatan inspiratif yang bisa dilakukan selama satu minggu. Tidak hanya itu, perencanaan guru pula menyusun program semester dan program mingguan (RPPM). Sekolah PG-TK AI Muslim memakai waktu sepanjang tri wulan 1 dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan antara lain: salam salim, berbicara sopan, adab makan dan minum, tanggung jawab dan toilet training. Tidak hanya itu, aktivitas yang dilakukan guru dalam mempersiapkan perencanaan ialah membuat RPP dirancang bersumber pada 5 nilai karakter yang mau dicapai dan untuk mempermudah pendamping kegiatan maka dibuatkanlah aktivitas inspiratif selama satu minggu di rumah.

Pengelolaan pendidikan karakter sekolah PG TK AI Muslim mempunyai program pada bidang perencanaan yang meliputi perumusan visi, misi, tujuan dan struktur kurikulum. Sekolah menyusun perencanaan pembelajaran kepribadian bersumber pada analisis kebutuhan serta analisis konteks yang mengaitkan masyarakat sekolah. Sekolah sudah melaksanakan bermacam analisis program pembelajaran kepribadian tiap tahunnya sehingga dalam penataan perencanaan tahun selanjutnya diharapkan bisa lebih tingkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan karakter. Menurut Mulyasa (2014) sekolah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya seperti kebutuhan untuk meningkatkan mutu sekolah. Perencanaan wajib sedemikian rupa supaya proses bisa dicapai sampai seluruh siswa diharapkan mengalami perubahan tingkah laku. Na'imah, Widyasari, & Herdian (2020) menegaskan kalau optimalisasi kepribadian anak bisa dicoba dengan meningkatkan manajemen sekolah serta budaya sekolah yang menjamin keamanan raga serta psikologis anak. Implikasi pendidikan ramah anak merupakan dengan mempraktikkan pendidikan inklusif, melindungi harmonisasi ikatan antara guru, kepala sekolah serta anak didik, menyelenggarakan program promosi kesehatan raga serta mental di sekolah dan pembelajaran kepribadian. Dengan kata lain, komponen-komponen pendidikan karakter yang dilaksanakan secara terintegrasi memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap serta perilaku siswa terutama kepribadian jujur (Ansori, 2021).

Pada pelaksanaan (*transaction/process*) pendidikan karakter diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri dengan upaya menjadikannya pembiasaan peserta didik dalam mempraktikkan nilai-nilai pembelajaran kepribadian, pemberian keteladanan kepala sekolah, pendidik, sekolah melakukan

program otomatis, serta aktivitas terprogram yang diharapkan seluruhnya jadi pembiasaan ataupun habituasi sehingga jadi sesuatu budaya yang baik buat bisa dilaksanakan.

Mendidik karakter anak-anak, tidak hanya tanggung jawab guru saja namun keterlibatan orang tua menjadi hal penting (Henderson & Mapp, 2002), di mana pentingnya peran keterlibatan orang dalam proses dan hasil pendidikan anak-anak. Keterlibatan orang tua merujuk kepada peranan orang tua dalam mendidik anak-anaknya baik di sekolah ataupun di rumah (Christenson & Sheridan, 2001). Nilai-nilai keagamaan harus diajarkan kepada siswa melalui pendidikan di sekolah dan juga di rumah mereka. Guru, orang tua dan juga siswa harus bekerja sama untuk menciptakan hubungan yang penuh perhatian di antara mereka (Mulyana et al., 2022). Keterlibatan orang tua meliputi diskusi tentang sekolah, membantu pekerjaan rumah, atau menjadi sukarelawan di sekolah (Deslandes & Bertrand, 2005). Smith (1994) juga menguatkan pentingnya keterlibatan orang tua karena kolaborasi yang efektif antara lingkungan sekolah dan rumah merupakan kunci keberhasilan anak-anak. Karenanya pentingnya pendidikan karakter sejak dini, kolaborasi antara sekolah dan orang tua memegang peranan penting dalam membentuk karakter kepribadian anak yang baik. Karakter yang baik, menurut Lickona (1999) terdiri dari kebajikan yang kita miliki seperti kebijaksanaan, kejujuran, kebaikan, dan disiplin. Menurutnya pula bahwa semakin banyak kebajikan yang anak miliki dan semakin penuh anak memilikinya, semakin kuat karakter mereka.

Sepanjang belajar dari rumah, orang tua mengambil kedudukan buat mendampingi anak dalam meningkatkan kepribadian. Misalkan saja di kamar tidur, dikala anak bangun tidur pada dikala itu pula orang tua bisa menanamkan kepribadian salam salim ialah dengan mencontohkan kala wajib keluar rumah terlebih dulu mengucapkan salam, kepribadian berdialog sopan ialah orang tua bisa memusatkan anak buat berdialog tidak berteriak, menanamkan kepribadian adab makan serta minum, orang tua ditunjukkan buat mencontohkan etika kala melaksanakan aktivitas makan serta minum, menanamkan pembelajaran kepribadian bertanggung jawab kepada anak dengan menyesuaikan anak membariskan mainan sehabis bermain. Menanamkan kepribadian wc training dengan menyesuaikan anak buat belajar BAK serta BAB sendiri, cuci tangan serta menggosok gigi dengan mandiri.

Seluruh kegiatan yang lakukan selama di rumah bersama orangtua didokumentasikan baik itu difoto atau divideokan kemudian dikirim ke guru kelas sebagai laporan perkembangan belajar anak selama di rumah. Jadi, karakter tersebut terbentuk karena adanya faktor pendukung yaitu pembiasaan. Karakter-karakter baik yang tercipta dari pembiasaan, serta teladan orang tua serta masyarakat dekat diaplikasikan dalam kehidupan anak tiap hari baik itu di rumah, sekolah, serta lingkungan (Nafsia et al., 2020). Lebih lanjut, Salwiah dan Asmuddin (2022) menambahkan bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter anak dengan mendidik anak sejak usia dini dengan menanamkan pembelajaran agama, nilai-nilai serta norma-norma dimana anak tinggal, strategi yang dicoba ialah keteladanan, pembiasaan, nasihat, *reward* serta *punishment*. Untuk menciptakan kepribadian baik untuk anak hingga dibutuhkan atmosfer keluarga yang harmonis serta dinamis, perihal tersebut bisa terbentuk bila terbangun koordinasi serta komunikasi 2 arah yang kokoh antara orang tua dan anak. Kebiasaan-

kebiasaan anak yang tercipta dalam keluarga hendak menjajaki ataupun membiasakan diri dengan keteladanan orang tua selaku pendidik.

Kegiatan lain selama proses pelaksanaan yaitu kegiatan spontan dan keteladanan. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat *googlemeet*. Aktivitas spontan diterapkan bilamana perilaku kurang baik dari peserta didik, kemudian diperbaiki hari itu juga. Kegiatan keteladanan adalah sikap serta perilaku seluruh aspek sekolah dalam memberikan teladan terhadap kegiatan yang baik, sehingga diharapkan menjadi teladan bagi mereka.

Bentuk-bentuk kegiatan spontan yang dilakukan yaitu: Guru mengingatkan anak ketika tidak mengucapkan salam atau menjawab salam, ketika anak berbicara keras, mengingatkan anak menggunakan kata maaf, tolong atau ucapan terimakasih kepada teman, mengingatkan anak merapikan kembali alat tulis yang telah digunakan, dan mengingatkan anak untuk selalu mencuci tangan setelah dari toilet. Bentuk bentuk kegiatan keteladanan guru seperti guru selalu mengucapkan sala setiap pembukaan pembelajaran, melakukan salim saat bertemu siswa, berbicara pelan, menggunakan kata maaf, tolong dan terimakasih. Guru juga berdo'a sebelum dan sesudah makan, merapikan kembali peralatan yang telah tersedia, dan mencuci tangan.

Nilai karakter memberi salam, mencium tangan dalam salim yang diterapkan di sekolah merupakan salah satu implementasi dari nilai keagamaan khususnya di Agama Islam. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyaningrum et al (2017) bahwa ada empat karakter dalam pendidikan karakter meliputi karakter: religius, jujur, toleransi, dan disiplin. Menurut Zubaedi (2011) bahwa Pengembangan pada sesi pelaksanaan lewat pengalaman belajar (*learning experiences*) serta proses pendidikan yang bermuara pada pertumbuhan kepribadian dalam diri mereka. Nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah meliputi amanah, fathonah, tabligh dan sidiq, dan karakter tambahan yang sudah ada di sekolah seperti adab makan dan minum, *toilet training*. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trimuliana, Dhieni, dan Hapidin (2019) yang membuktikan bahwa bentuk perilaku religius anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak ialah anak terbiasa mengucapkan dan membalas salam, anak menghafal doa dan surat-surat pendek, hafalan bacaan serta gerakan sholat, berinfaq, berbagi antar teman, mendokan kedua orangtua dan sesama muslim.

Hasil penelitian ini didukung oleh Umar, Ismail, dan Syawie (2021) bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada anak usia dini, difokuskan pada tiga aspek yaitu penguatan aqidah, pendidikan akhlak, dan pembinaan nilai toleransi. Ketiga fokus tersebut diterapkan lewat program pembelajaran, pembiasaan serta pemberian teladan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter pada anak yaitu: faktor lingkungan, faktor guru, dukungan orang tua dan Komite sekolah serta pihak Yayasan. Menurut De Jong (2015) ada beberapa karakteristik praktik terbaik dalam menangani masalah perilaku siswa, 1) kebijakan manajemen perilaku yang diartikulasikan dengan jelas dan komprehensif; 2) budaya promosi kesehatan; 3) kurikulum yang relevan, menarik dan merangsang; 4) pedagogi yang efektif; 5) pendekatan pengelolaan kelas yang demokratis, memberdayakan dan positif; 5) struktur dan kemitraan pendukung internal dan eksternal yang mapan; dan 6) alternatif lingkungan belajar yang fleksibel.

Untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 di PG-TK Al Muslim, maka dilakukan evaluasi.

evaluasi dilakukan secara berkala dan selalu melakukan revisi apa yang perlu ditingkatkan kualitas dalam pendidikan karakter sesuai dengan tujuan utama evaluasi yaitu agar dapat diketahui tingkat pencapaian dalam pendidikan karakter. Evaluasi pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 dilakukan dengan melalui penilaian seperti catatan hasil karya anak dalam bentuk foto dan unjuk kerja dalam bentuk video yang dikirim oleh orang tua kepada guru dalam kegiatan program PJJ. Dengan teknik penilaian tersebut dapat diketahui tingkat pencapaian dalam pendidikan karakter. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa telah terjadinya perubahan sikap anak-anak kearah yang positif setelah melaksanakan kegiatan Pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu EH sebagai orang tua siswa dalam wawancara yang peneliti lakukan yaitu terjadinya perubahan positif yang dialami Ananda seperti lebih bertanggung jawab dan Ananda dapat menilai resiko sebelum melakukan sesuatu.

Menurut Iswantina et al. (2018), pendidikan karakter bertujuan menyelenggarakan pendidikan yang bermuara pada terwujudnya pembentukan karakter, pengembangan nilai karakter bangsa dan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang. Oleh karena itu, evaluasi pendidikan karakter diperlukan untuk mengetahui keberhasilan pendidikan karakter pada anak usia dini.

Hasil penelitian oleh Aisyah et al. (2021) menunjukkan bahwa persepsi orang tua dalam pendidikan karakter pada pembelajaran *online* pada pandemi *Covid-19* dalam kondisi baik, pembelajaran *online* terus berjalan dan penanaman nilai-nilai karakter juga terus diperhatikan dan diutamakan agar anak-anak menjadi generasi yang dapat dibanggakan dan generasi yang memiliki nilai karakter mulia, baik karakter ajaran agama (*religius*) karakter perilaku dan budaya maupun karakter belajar dan kecerdasan. Hasil temuan pendidikan karakter oleh Utami dan Prasetyo (2021) bahwa anak memiliki karakter disiplin. Perkembangan kepribadian disiplin anak dipengaruhi oleh pola asuh yang didapat dari orangtua. Bentuk pola asuh yang beragam mempunyai pengaruh yang berbeda pula terhadap perilaku anak. Diketahui bahwa setiap pola asuh yaitu pengasuhan otoriter, pengasuhan demokratis, dan pengasuhan permisif yang diterapkan dalam keluarga memiliki dampak terhadap pertumbuhan anak dimasa depan. Setuju dengan hal itu, Amini dan Mariyati (2021) di dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakter yang terbentuk pada anak 5-6 tahun adalah tanggung jawab setelah mendapatkan penguatan dari guru. Performa karakter bertanggung jawab ditunjukkan anak dalam empat aspek yaitu: mau mengambil alat main tanpa dibantu, melaksanakan tugas dengan gembira, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan mengembalikan peralatan main ke tempatnya.

Karakter adalah watak, sifat atau hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang untuk membedakan orang yang satu dengan yang lainnya. Menurut Prasetyo (2011), karakter berkaitan dengan perilaku positif yang berkaitan dengan moralitas yang berlaku, seperti kejujuran, kepercayaan diri, tanggung jawab, tolong menolong, dapat dipercaya, hormat, hormat, cinta dan sebagainya. Sejalan dengan pandangan Pertiwi dan Zahro (2018), nilai-nilai karakter berbasis budaya bangsa meliputi: religius, adil, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, ramah komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, bantuan sosial, serta bertanggung jawab.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Santoso, 2020) mengungkapkan bahwa semua aspek dari pengembangan karakter peserta didik dipertimbangkan melalui implikasi pencapaian tujuan lembaga pendidikan, pengelolaan lembaga pendidikan yang memfasilitasi pembelajaran dengan konsep, metode, dan media yang sesuai dengan isi kurikulum, dan integrasi desain kegiatan pembelajaran. Hasnadi, Sumaryanto, Ekosiswoyo, dan Prihatin (2020) menekankan bahwa nilai-nilai karakter yang diterapkan terkait dengan materi pelajaran dan karakter religius lebih diutamakan. Dengan demikian, Jika pendidikan karakter merupakan persyaratan implisit dari kurikulum maka itu akan berguna untuk memahami bagaimana guru mengembangkan pemahaman mereka tentang karakter (Revell & Arthur, 2007).

Berdasarkan sajian dan pembahasan yang diberikan, menunjukkan bahwa Pembiasaan dan keteladanan dalam pendidikan karakter di PG TK AI Muslim Bekasi dapat dilihat dari penekanan karakter dalam proses pembelajaran yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, dan bertanggung jawab. Metode pembelajaran yang relevan untuk penanaman nilai karakter adalah penugasan, pembiasaan maupun praktik pembelajaran yang menarik sehingga nilai-nilai pendidikan karakter dapat terimplementasikan di sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa model evaluasi yang digunakan di dalam penelitian meliputi perencanaan (*antecedent*), pelaksanaan (*transaction*), dan hasil (*outcomes*). Perencanaan yang dilakukan PG-TK AI Muslim Kabupaten Bekasi pada masa pandemi covid-19 dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu bahwa pelaksanaan program pendidikan karakter siswa dilaksanakan pada Triwulan 1 dalam jangka waktu 3 bulan. Pada pembentukan karakter ini guru mengajarkan tentang 5 karakter diantaranya salam salim, berbicara sopan, adab makan dan minum, tanggung jawab dan *toilet training*. Proses pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 di PG-TK AI Muslim dilaksanakan dengan cara penerapan nilai-nilai karakter melalui program Pembelajaran jarak jauh [PJJ]. Dikarenakan pembelajaran dilaksanakan dari rumah maka ada perubahan pada karakter tertib area yang seharusnya karakter ini dilaksanakan di lingkungan sekolah. Perubahan karakter tertib area menjadi karakter adab makan dan minum, berdasarkan pertimbangan bahwa karakter adab makan dan minum dapat dilaksanakan pembelajarannya dari rumah, sama seperti 4 karakter lainnya. Hasil pelaksanaan pendidikan karakter di PG-TK AI Muslim dilakukan melalui teknik pengambilan penilaian untuk mengetahui hasil yang menyangkut pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemic covid-19 di PG-TK AI Muslim. Pendidikan karakter dilakukan melalui penilaian seperti catatan hasil karya anak dalam bentuk foto dan unjuk kerja berupa video yang dikirimkan orang tua kepada guru dalam kegiatan PJJ.

Mengingat pentingnya Pendidikan karakter, maka diharapkan para guru untuk saling bekerjasama dalam meningkatkan pengembangan kurikulum dan system penilaian Pendidikan karakter, sehingga dalam memberikan evaluasi ataupun penilaian dapat lebih terukur. Demikian pula persentase belajar para peserta didik dapat ditingkatkan. Selain itu guru harus terus meningkatkan kompetensinya, sehingga pelaksanaan program pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik. Ada baiknya orangtua siswa meningkatkan Kerjasama dengan pihak sekolah untuk

mengembangkan karakter putra/putrinya serta meluangkan waktu yang cukup dalam mendukung pengembangan karakter dan memberikan pendampingan selama proses pembelajaran dilaksanakan. Namun, kelemahan yang dimiliki sekolah ini adalah belum mempunyai Teknik penilaian Pendidikan karakter yang berkelanjutan sebagai control pencapaian.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Salehudin, M., Yatun, S., Yani, Komariah, D. L., Aminda, N. E. R., & Hidayati, P. (2021). Persepsi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 60–75.
- Althof, W., & Berkowitz, M. W. (2006). Moral education and character education: their relationship and roles in citizenship education. *Journal of Moral Education*, 35(4), 495–518. <https://doi.org/10.1080/03057240601012204>
- Amini, M., & Mariyati. (2021). Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2101–2113. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1128>
- Ansori, Y. Z. (2021). Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261–270. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208>
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What works in character education: a research-based guide for practitioners*. Character Education Partnership.
- Bulach, C. (2002). Implementing a character education curriculum and assessing its impact on student behavior. *Clearinghouse*, 76(2).
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Christenson, S. L., & Sheridan, S. M. (2001). *Schools and families: creating essential connections for learning*. Guilford Press.
- Das, S. W. H. (2018). The character education of early childhood: brain-based teaching approach. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 231, 25–28. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.8>
- De Jong, T. (2015). A framework of principles and best practice for managing student behaviour in the Australian education context. *School Psychology International*, 26(3), 75–83. <https://doi.org/10.1177/0143034305055979>
- Deslandes, R., & Bertrand, R. (2005). Motivation of parent involvement in secondary-level schooling. *The Journal of Educational Research*, 98(3), 164–175. <https://doi.org/10.3200/JOER.98.3.164-175>
- Edgington, M. (2002). *The great outdoors: developing children's learning through outdoor provision*. The British Association for early Childhood Education.
- Ellenburg, F. C. (2001). *Society and schools must teach responsible behavior*. Georgia Southern College.
- Fitriani, S. (2018). Behavior contract and class routine for primary students: A case study in non-formal English institution. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–12.
- Grahl, J., & Kong, J. L. (2020). Self motivation and learning: Donald Stewart Early

-
- Childhood Center. *Journal of Character Education*, 16(2), 55–59.
- Harun, Sudaryanti, Jaedun, A., & Manaf, A. (2020). Dimensions of early childhood character education in facing Industry Revolution 4.0. *International Conference on Educational Research and Innovation*, 12–17. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200204.003>
- Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2019). Character education in early childhood based on family. *Early Childhood Research Journal*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v2i1.6578>
- Hasnadi, Sumaryanto, T., Ekosiswoyo, R., & Prihatin, T. (2020). Strengthening the class-based character education. *Redwhite Press*, 5(1), 83–87. <https://doi.org/10.32698/GCS-PSSHERS350>
- Henderson, A., & Mapp, K. L. (2002). *A new wave of evidence. The impact of school, family, and community connections on student achievement. Annual synthesis*. Austin, TX: National Center for Family & Community Connections with Schools. Southwest Educational Development Laboratory.
- Hester, H., Baltodano, M., Hendrickson, J. M., Tonelson, S. W., Conroy, M. A., & Gable. (2004). Lessons learned from research on early intervention: What teachers can do to prevent children's behavior problems. *Preventing School Failure*, 4(1), 5–6.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya penilaian pendidikan karakter anak Usia dini. *Proceeding of The ICECRS*, 1(3), 197–204. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Jeti, L., Manan, Risman, K., & Edison. (2021). Application of Philosophy Values of Bhinci-Bhinciki Kuli in Early Childhood at Wolio Community. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 530–537. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.643>
- Jones, L. (2004). Teaching citizenship through multicultural education. *Kappa Delta Pi Record*, 40(2), 77–90.
- Lestaringrum, A. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Adjie Media Nusantara.
- Lickona, T. (1999). Character education: seven crucial issues. *Action in Teacher Education*, 20(4), 77–84. <https://doi.org/10.1080/01626620.1999.10462937>
- Mulyana, A., Magasida, D., & Saripudin, A. (2022). Religious Ability: assessment of early childhood aged 5-6 years. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 130. <https://doi.org/10.24235/awlady.v8i1.10306>
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT Remaja Roesdakarya.
- Na'imah, T., Widyasari, Y., & Herdian, H. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 747–756. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.283>
- Nafsia, A., Yufiarti, & Supena, A. (2020). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Budaya Nalo di Kampung Lodo. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 703–714. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.439>
- Pertiwi, E. P., & Zahro, I. (2018). *Pendidikan karakter pada anak usia dini dan optimalisasi pendidikan karakter melalui sentra bermain peran*. LPPM IKIP PGRI.
- Prasetyo, N. (2011). *Membangun karakter anak usia dini*. Direktorat Jenderal

Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal.

- Revell, L., & Arthur, J. (2007). Character education in schools and the education of teachers. *Journal of Moral Education*, 36(1), 79–92. <https://doi.org/10.1080/03057240701194738>
- Salwiah, & Asmuudin. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 480–486. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945>
- Santoso, S. (2020). Early childhood character planting based education curriculum management. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(2), 121–130. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i02.2927>
- Saripudin, A., & Faujiah, I. Y. (2020). *Model Edutainment Dalam Pembelajaran PAUD*. Rajawali Pers.
- Smith, S. E. (1994). Parent-initiated contracts: an intervention for school-related behaviors. *Elementary School Guidance & Counseling*, 28(3), 182–187.
- Trimuliana, I., Dhieni, N., & Hapidin. (2019). Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 570–577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.251>
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 101–111. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>
- Ummah, K., Nisaul, & Khuriyah. (2021). Hubungan antara Religiusitas dan Pendidikan Karakter di Rumah terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta. *Cendekia*, v15i1.663., : 117-127. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.663>.
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Wahyuni, S., & Purnama, S. (2021). Pengembangan Religiusitas melalui Metode Kisah Qurani di Taman Kanak-Kanak. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 103–116. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.523>
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter, konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.